

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM
KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS DI RAUDHATUL
ATHFAL
AISYIYAH SUMBER MAKMUR KELOMPOK B USIA 5-6
TAHUN AJARAN 2020/2021**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Motorik Halus Anak Kelompok B
Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini**



Oleh:

**INTAN SOLAIHA
NIM. 1786207005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan fisik motorik anak usia dini sangat perlu menjadi perhatian khusus bagi seorang pendidik, karena di usia dini itulah yang akan menjadi cerminan kualitas seorang manusia di masa depan. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus anak mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pembelajarannya, sedangkan bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Kemampuan motorik halus menurut Ismail (2009: 84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, menganyam dan menyusun. Usia dini sebagai usia keemasan (*golden age*) yaitu masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya.

Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010: 24).

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono. dkk., 2007: 114). Salah satu contohnya adalah kegiatan menggunting yang hanya menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus erat kaitannya dengan perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitif anak. Dengan meningkatnya motorik anak maka akan meningkatkan perkembangan lainnya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Sumber Makmur pada kelompok B 5-6 Tahun dengan jumlah 19 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berdasarkan data tersebut ada 13 anak yang belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode menggunting adalah suatu metode pembelajaran yang di lakukan untuk melatih motorik halus pada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penulis membuat judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan

Menggunting kertas di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan motorik halus pada anak usia dini dalam kegiatan menggunting kertas di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak usia dini dalam kegiatan menggunting kertas di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi anak
hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi anak untuk lebih aktif dan lihai dalam menggunting kertas untuk mengembangkan motorik halus.
2. Bagi guru
hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk pengambilan kebijakan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan metode menggunting untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan dan dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin.

2. Kegiatan Menggunting Kertas

Kegiatan/Keterampilan menggunting merupakan kemampuan seseorang dalam memotong objek seperti menggunting dengan menggunakan media kertas, plastik, kardus, benang *woll* dan pipet. Menggunting benda atau objek dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi, sehingga kegiatan menggunting cocok untuk melatih anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis, mewarnai (Gunarti dkk., 2014:217). Kemampuan motorik halus merupakan komponen yang mendukung perkembangan yang lainnya. Pengembangan kemampuan motorik halus yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Perkembangan motorik halus anak adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus. Meremas kertas, merobek kertas, menggambar, menulis adalah beberapa contoh diantara gerakan dalam meningkatkan motorik halus anak (Suyadi 2010:69).

Gerakan motorik halus pada anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, anak juga

memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar (Sujiono. B, dkk., 2010: 114). Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Berdasarkan kutipan di atas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Standar Kompetensi Kurikulum TK Tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar (Sujiono. B, dkk., 2010: 210). Tujuan kemampuan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi (Saputro dan Rudyanto 2005: 115).

Tujuan perkembangan motorik halus menurut (Nurhayani, 2008: 1) yaitu:

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata.
- 4) Penguasaan emosi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan secara khusus tujuan dari motorik halus adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Mampu memfungsikan otot-otot kecil. Mampu mengendalikan emosi.

c. Tahapan-tahapan dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus di TK (Wardani, 2011: 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
- 2) Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya, agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya.

- 3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru.
- 4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

Menurut (Sumantri, 2005: 147-148) pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain.
- 3) Kreatif dan inovatif.

Ada beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menurut teori Dave (dalam Suyadi, 2010: 73-75) sebagai berikut:

- 1) Peniruan adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- 2) Penggunaan konsep adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan.
- 3) Ketelitian adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
- 4) Perangkaian adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antar organ tubuh, saraf, dan mata secara optimal.

5) Kealamiahan adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Setelah membaca tahapan-tahapan dalam mengembangkan motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa. tahapan yang paling penting dilakukan adalah peniruan atau praktek secara langsung agar anak melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh guru. Anak lebih mudah memahami.

d. Gerak Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Altenmiller, 2017). Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan(Warniti, Ardana, dan Kristiantari, 2014). Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang tepat (Tahel, dkk., 2019) Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tanganya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal (Windiarto dan Yanto, 2018). Dari pengertian-pengertian diatas pengertian motorik halus adalah koordinasi mata dan tangan untuk menyeimbangkan kemampuan tangan agar tidak kaku dalam

melakukan aktivitas yang dapat menjadi keahlian dimasa mendatang.

Menurut (Martini, 2010) mengatakan bahwa motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Keterampilan motorik halus ada bermacam-macam :

1. Menggenggam

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan .

2. Menjimpit

Keterampilan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

3. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi keterampilan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

4. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk.

5. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

6. Menempel

Seperti menggunting, kegiatan menempel dinikmati sebagai kegiatan menempel itu sendiri. Anak-anak dapat menyatukan satu kepingan pada kepingan pada kepingan yang lain yang lain dengan menggunakan perekat lem. Melalui cara ini anak dapat belajar tentang kualitas perekat. Dengan menggunakan lem untuk menempelkan kertas pada suatu latar yang variasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa macam- macam motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak umur 5-6 tahun adalah dengan melakukan kegiatan menggenggam, menjimpit, memegang, merobek, menggunting dan menempel. Kegiatan tersebut mengatakan bahwa motorik halus yang dilakukan oleh anak adalah dengan menggunakan jari jemari khususnya ibu jari dan jari telunjuk anak

2. Hakikat Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Sumantri (dalam Indriyani, 2014: 20) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-

bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Seringnya anak melakukan kegiatan menggunting, jari jemari akan semakin lentur. Jari jemari yang lentur akan menghasilkan motorik halus yang baik. Salah satu hasil dari seringnya anak melakukan kegiatan menggunting adalah pada saat memegang pensil anak akan menjadi lebih baik.

Penjelasan dari (Indriyani, 2014: 21) menyatakan bahwa menggunting dapat melatih otot-otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Dengan seringnya melakukan kegiatan menggunting tingkat konsentrasi anak akan lebih baik. Mata akan tetap mengarah pada alur yang digunting, sedangkan otot tangan akan bergerak mengikuti arah guntingan.

Tidak berbeda jauh dengan Sumantri (2005: 152) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu dan pada saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Selain harus cermat dalam mengikuti alur anak juga harus berhati-hati dalam memegang gunting. Anak yang baru belajar memegang gunting akan merasa asing dengan gerakannya.

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian menggunting, maka dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah

menggerak-gerakkan gunting mengikuti alur gunting dan kertas yang merupakan kegiatan efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Menggunting benda atau objek dibutuhkan koordinasi mata dan tangan.

b. Manfaat Menggunting

Gunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar (Pamadhi dkk., 2014: 75). Hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak. Kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan cara menggunting di luar objek gambar yang diwarnai dengan jarak kira-kira 1 mm sehingga ruang warna tidak dikurangi dan tidak ada kelebihan kertas putih.

Kegiatan menggunting merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak PAUD. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak. Melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak (Departemen Pendidikan Nasional 2007).

Kegiatan menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting gambar yang telah

diwarnai Phamadi, dkk., (2014: 720). Manfaat kegiatan menggunting menurut Sumantri (2005:157) adalah untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis.

Setelah melihat pendapat dari beberapa para ahli maka disimpulkan bahwa manfaat dari menggunting adalah melatih koordinasi mata dan tangan untuk melatih motorik halus pada anak.

c. Tahap-tahapan Saat Melakukan Kegiatan Menggunting

Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan menggunting telah dijelaskan oleh (Pamadhi dkk., 2014: 720) guru harus benar-benar memperhatikan anak, karena disamping untuk kehati-hatian dalam menggunting agar tidak menjadikan fatal bagi dirinya dan tidak menjadikan rusaknya gambar yang ia gunting.

Guru dalam mengajarkan menggunting, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto (2005: 113) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dalam memberikan pengarahan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang

digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.

2) Setiap tahapan menggunting yang sudah di buat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.

3) Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.

4) Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambah pewarnaan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tahapan-tahapan dalam menggunting dapat disimpulkan bahwa tahapan yang paling penting diperhatikan adalah cara anak memegang gunting dan memberikan contoh menggunting pada kertas yang tipis, sehingga anak tidak akan mengalami kesulitan saat menggunting.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari duplikasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar

belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian I

Suswanti seorang Mahasiswi UT Pekan Baru (2015) dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Metode Menggunting di RA Bunda Insani. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Bunda Insani yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kemampuan fisik motorik meningkat setelah adanya tindakan. Dari peningkatan tersebut penelitian tindakan kelas bisa dikatakan berhasil, metode menggunting sangat sesuai di terapkan di RA Bunda Insani kelompok B 5-6 tahun.

2. Hasil penelitian II

Penelitian yang dilakukan dan diteliti oleh Yusnidar Mahasiswi UT Pekan Baru (2012) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di TK Nurul Yaqin Kelompok B 3. Subjek penelitian ini adalah anak 4-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan setelah melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas di TK Nurul Yaqin Kelompok B 3 bisa dikatakan berhasil karena adanya peningkatan.

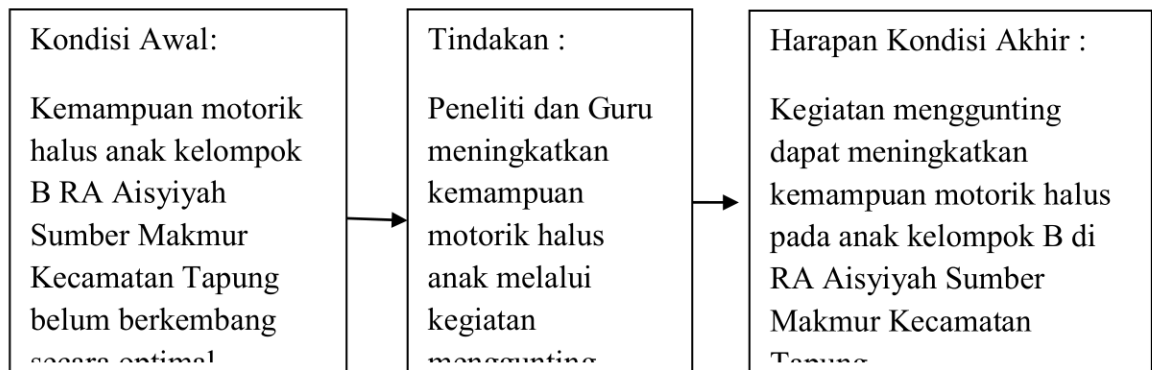
3. Hasil penelitian III

Penelitian yang dilakukan oleh Khotibatun Annisa Mahasiswi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang (2016) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah melakukan tindakan.

Persamaan dari hasil penelitian I, hasil penelitian II, dan hasil penelitian III yaitu kemampuan fisik motorik halus anak setelah melakukan tindakan mengalami peningkatan. Perbedaan dari hasil penelitian I, hasil penelitian II, dan hasil penelitian III yaitu di penelitian I dan II menggunakan kegiatan menggunting. Sedangkan di penelitian III menggunakan kegiatan kolase.

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan fisik motorik halus merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik motorik halus ditandai dengan kemampuan anak saat menggunakan gunting, serta koordinasi antara mata dan tangan saat menggerakkan gunting. Menggunting adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak misalnya, membuat hati senang ketika hasil guntingannya tepat dan mengikuti pola.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dihipotesiskan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan anak, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung Arikunto dkk., (2016: 76). Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Jalur Dua Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini di rencanakan pada bulan Maret – juni tahun ajaran 2020/2021 pada anak kelompok B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran ini adalah anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur, dengan jumlah 19 orang 9 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

C. Metode Penelitian

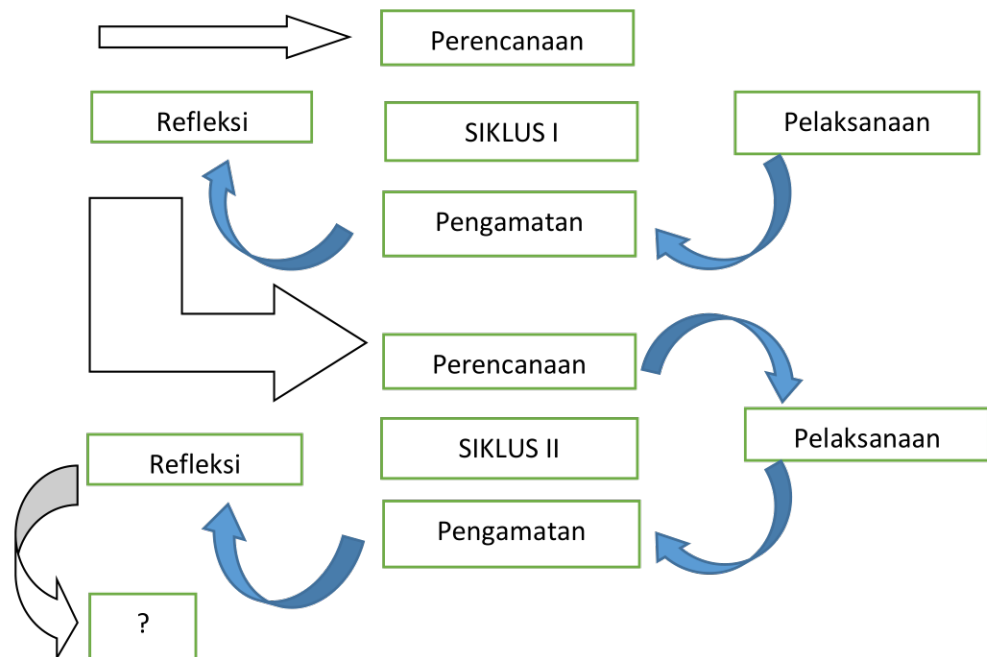
Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk., (2016: 124) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas karena terdapat masalah pada RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu dalam kemampuan motorik

peneliti berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting.

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun rencana perbaikan pelaksanaan rencana penelitian agar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan penelitian.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus terdiri dari



Gambar 3.1 Siklus (Arikunto, S, 2010: 16)

1. Perencanaan

Dalam perencanaan perbaikan pembelajaran ini terdiri dari:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berdasarkan standart kompetensi dasar.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun format penilaian yang akan diujikan pada anak pada bagian akhir pembelajaran.
- e. Media yang digunakan yaitu kertas HVS

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal pertemuan I (15 menit)

- a. Peneliti mengkondisikan sebelum kegiatan untuk mengajak anak berbaris di depan kelas membuka dengan salam, berdoa, dan bernyanyi.
- b. Peneliti menjelaskan dan mengajak anak melakukan kegiatan olah raga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu merayap dan merangkak lurus kedepan.
- c. Setelah selesai olah raga anak diajak masuk kembali, menyapa memberi salam dan mengajak membaca doa dan surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan ini.
- d. Menerangkan tema dan tujuan pembelajaran hari ini.
- e. Anak aktif menyimak, mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab tentang macam-macam kendaraan darat.

Kegiatan inti (30 menit)

- a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Kegiatan 1 menggunting bentuk roda kendaraan.
- c. Kegiatan 2 menempelkan roda ke gambar sepeda motor.
- d. Kegiatan 3 mewarnai gambar sepeda motor.
- e. Guru memberikan lembaran kerja anak dengan media yang telah disediakan.

Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
- b. Menyanyikan lagu.
- c. Menginformasikan kegiatan besok hari.
- d. Berdo'a setelah belajar.

Kegiatan awal pertemuan II (15 menit)

- a. Peneliti mengkondisikan sebelum kegiatan untuk mengajak anak berbaris didepan kelas membuka dengan salam, berdoa dan bernyanyi.
- b. Peneliti menjelaskan dan mengajak anak melakukan kegiatan olah raga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu memperagakan pesawat terbang dengan cara merentangkan tangan lalu berjalan lurus.
- c. Setelah selesai olah raga anak di ajak masuk kembali, menyapa memberi salam dan mengajak membaca doa dan surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan.

- d. Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini.
- e. Anak aktif menyimak, mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab tentang kendaraan udara.

Kegiatan Inti (30 menit)

- a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Kegiatan 1 menirukan tulisan mobil.
- c. Kegiatan 2 menggunting gambar mobil.
- d. Kegiatan 3 menempel gambar mobil pada kertas Hvs.
- e. Peneliti memberikan lembaran kerja anak dengan media yang telah disediakan.

Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
- b. Menyayikan lagu
- c. Menginformasikan kegiatan besok hari.
- d. Berdo'a setelah belajar.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dibantu oleh guru kelas. Peneliti mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan

untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui bagaimana proses peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, serta mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian. Refleksi pertama ini sangat berfungsi untuk merencanakan siklus berikutnya. Apabila siklus I belum memenuhi kriteria penilaian maka dapat kembali pada siklus berikutnya, sampai menemukan hasil akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti (Sanjaya, 2010: 86). Observasi adalah segala upaya merekam segala

peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Suwandi, 2010: 38).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa *check list*. Sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda *cek list* tentang aspek yang diobservasi.

2. Dokumentasi

Arikunto (dalam Lestari, R. P 2014: 34) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto kegiatan pembelajaran, adanya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, serta lembar kerja anak yang ada dalam buku paket. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian.

F. Instrumen Penelitian

a. Instrumen lembar observasi aktifitas guru

Instrumen lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk mengamati keberhasilan guru pada saat melakukan penelitian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir, misalnya apakah guru sudah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, apakah media yang digunakan berkaitan dengan tema dan apakah guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan kegiatan penutup.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

| Aspek Yang Diamati | Skor | | | |
|--|------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| Guru mengucapkan salam | | | | |
| Guru menanyakan kabar siswa hari ini | | | | |
| Guru dan siswa berdo'a bersama | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | |
| Guru menyiapkan kertas dan gunting untuk meningkatkan motorik halus anak | | | | |
| Guru menjelaskan materi sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) | | | | |
| Kegiatan Penutup | | | | |
| Guru dan siswa merapikan kelas sebelum pulang | | | | |
| Guru menanyakan kepada siswa tentang kegiatan hari ini | | | | |
| Guru menyampaikan kegiatan untuk hari selanjutnya | | | | |

| | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|
| Guru dan siswa membaca do'a | | | | |
| Guru mengucapkan salam | | | | |

Observer : Kepala Sekolah (Nureka Yusmaini, S.Pd)

Keterangan :

- 1 : Tidak dilaksanakan
- 2 : Dilaksanakan dengan kurang baik
- 3 : Dilaksanakan dengan cukup baik
- 4 : Dilaksanakan dengan sangat baik

b. Instrumen lembar observasi anak

Instrumen lembar observasi anak dibuat untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus secara keseluruhan dalam pembelajaran yang diberikan. Menurut Kemdikbud (2005) untuk menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian ada empat skala, yaitu:

- 1) BB artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- 2) MB artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu

temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa

Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Tema & Sub Tema :
 Semester /Munggu :
 Petunjuk : Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | HASIL OBSERVASI | | DESKRIPSI |
|---------------|--|-----------------|-------|-----------|
| | | YA | TIDAK | |
| KEGIATAN AWAL | | | | |
| 1 | Anak berbaris didepan kelas dan langsung masuk dalam kelas, menjawab salam, berdoa, dan bernyanyi | | | |
| | Anak menjawab salam dari guru dan membaca doa serta surat-surat pendek dan mendengarkan guru mengabsen | | | |
| | Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan | | | |
| KEGIATAN INTI | | | | |
| 2 | Anak mampu melakukan kegiatan pertama | | | |
| | Anak mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya | | | |
| | Anak bertanya dan | | | |

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | HASIL OBSERVASI | | DESKRIPSI |
|----|--|-----------------|-------|-----------|
| | | YA | TIDAK | |
| | menjawab tentang apa yang guru jelaskan | | | |
| | PENUTUP | | | |
| | Anak dan guru berdiskusi tentang kegiatan hari ini | | | |
| 3 | Anak bernyanyi | | | |
| | Anak memahami perkataan guru tentang kegiatan esok | | | |
| | Anak berdoa dan salam | | | |

Catatan :

Sumber Makmur, 2021
Mengetahui,

Kepala RA

Guru Kelas B

Nureka Yusmaini, S.Pd.

Intan Solaiha

Tabel 3.3
Rubik Penilaian motorik halus anak dalam kegiatan menggunting kertas

| No | Aspek Penilaian | Skor Kemampuan | | | |
|----|---|--|--|--|---|
| | | BSB | BSH | MB | BB |
| 1 | Mampu menyelesaikan guntingan tepat waktu | Anak mampu Menyelesaikan Tepat waktu | Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 5 menit | Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 10 menit | Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 15 menit |
| 2 | Mampu menggunakan gunting dengan baik | Anak mampu Menggunakan gunting dengan cara yang baik | Anak belum mampu Menggunakan gunting dengan cara yang baik | Anak masih di bantu oleh guru | Anak masih di bantu oleh guru dan belum baik cara menggunakan gunting |
| 3 | Mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola | Anak mampu Menyelesaikan Sesuai pola | Anak belum mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola | Anak masih di bantu oleh guru | Anak masih di bantu oleh guru dan belum mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola |

Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain Sumarni, S (2012: 98). Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

A. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa data belajar kognitif , dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan mengacu pada referensi Aqib (2010). Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$X = \text{Nilai rata-rata} = \text{jumlah semua nilai anak} = \text{jumlah siswa}$

Penghitungan presentasi dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar

anak RA Asyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung yang di kelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

B. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas anak dalam pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan . Data hasil belajar 30 anak dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Anak

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria Tingkat Keberhasilan |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| Sangat Tinggi | >80% |
| Tinggi | 60-79% |
| Sedang | 1-59% |
| Rendah | 1-39% |
| Sangat Rendah | <20% |

Sumber : Aqib (2010)

Jika data hasil perhitungan aktivitas belajar anak hasilnya berupa bilangan pecah, maka harus dibulatkan ke bawah, sedangkan jika hasilnya 0,5 ke atas maka dibulatkan keatas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan menggunting kertas. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 19 april 2021, pada saat itu tema pembelajarannya adalah kendaraan. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada Kelompok B.

Pembelajaran dan Pratindakan yang dilakukan yaitu kegiatan awal (Pembukaan) pembelajaran dimulai dengan berdo'a, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tata cara dalam menggunting dan Kegiatan yang terakhir (Penutup) yaitu anak makan bersama.

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 20 april 2021 di RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan

Tapung Kabupaten Kampar menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak perolehan data yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 70,1% dari 19 anak, mulai berkembang sebanyak 29,7% dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 0 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 0% dari 19 anak.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan menggunting yaitu kertas dan gunting.
- b) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru..
- c) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa gunting, kertas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

- a) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada I siklus, Siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 april, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 April , pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 april 2021, dengan Tema Kendaraan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar Observasi.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 april 2021 pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggunting kertas yang berukuran sedang untuk anak. Kertas yang dipakai oleh peneliti dalam pembelajaran motorik halus berukuran lebih tipis dengan media yang dibagikan ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek menggunting, peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam menggunting.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tata cara dalam menggunting dan Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

b) Observasi

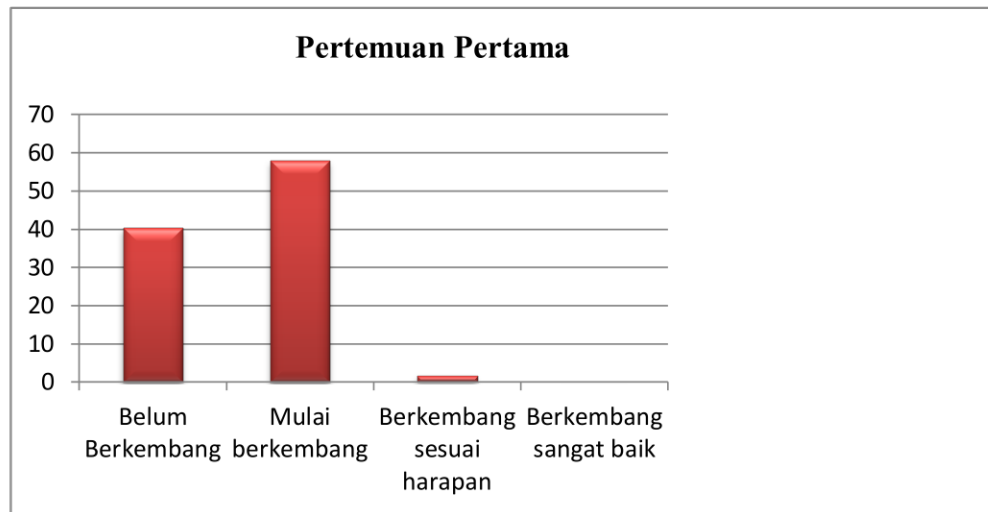
Hasil observasi Pertemuan I memperoleh data berupa angka persentase kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menggunting, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus AUD Pertemuan I

| No | Motorik Halus | Pratindakan | | |
|----|---|-------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 14 | 73,6% |
| | | MB | 5 | 26,3% |
| | | BSH | 0 | 0% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | BB | 13 | 68,4% |
| | | MB | 6 | 31,5% |
| | | BSH | 0 | 0% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | BB | 13 | 68,4% |
| | | MB | 6 | 31,5% |
| | | BSH | 0 | 0% |
| | | BSB | 0 | 0% |

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Dari data pada Tabel 4.1 yang berupa hasil observasi kondisi awal kemampuan

motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD Pertemuan I

Dari penjelasan tabel diatas menyebutkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 40,3% dari 19 anak, mulai berkembang sebanyak 57,9% dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 1,7% dari 19 anak dan anak berkembang sangat baik sebanyak 0% dari 19 anak.

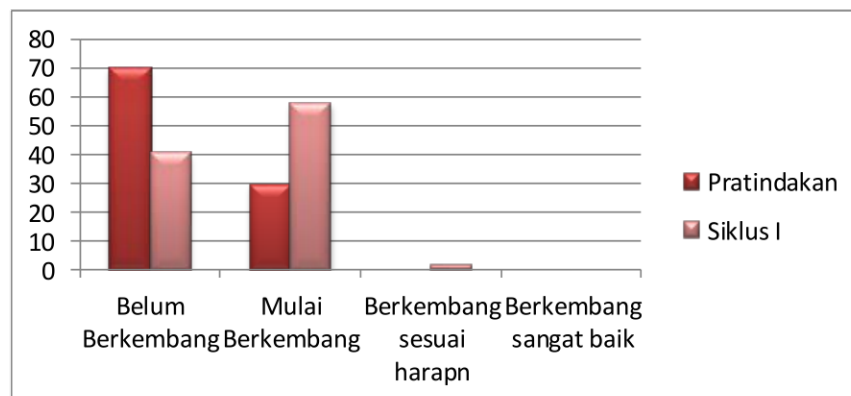
Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama dapat disimpulkan data persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi kemampuan motorik halus AUD pratindakan dan pertemuan I

| No | Kriteria Kemampuan Motirik Halus | Pratindakan | pertemuan I |
|----|----------------------------------|-------------|-------------|
| 1 | Belum berkembang | 70,1 % | 40,3 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 29,7 % | 57,9 % |
| 3 | Berkembang Sesuai harapan | 0 % | 0 % |

| No | Kriteria Kemampuan Motorik Halus | Pratindakan | pertemuan I |
|----|----------------------------------|-------------|-------------|
| 4 | Berkembang sangat baik | 0 % | 0 % |

Dari data pada Tabel 4.2 yang berupa hasil observasi kondisi awal Pratindakan dan pertemuan pertama pada siklus I kemampuan Motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawahini :



Gambar 4.2 Grafik Persentase Kemampuan Motorih Halus AUD pada Pratindakan dan Pertemuan I

Dengan diadakannya pertemuan pertama ini peneliti merasa belum cukup memenuhi persentase kemampuan motorik halus anak RA Aisyiyah Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar maka akan diadakannya lagi pertemuan yang kedua. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 april 2021 pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian,

peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggunting kertas. Kertas yang digunakan adalah kertas yang tipis. Gunting yang dipakai oleh peneliti dalam pembelajaran menggunting berukuran sedang dengan media yang dibagikan ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek menggunting, peserta didik dapat lebih aman dalam menggunakan gunting dan tidak mengalami kesulitan saat menggunting kertas.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tata cara dalam menggunakan gunting dan Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

Hasil observasi Pertemuan II memperoleh data berupa angka persentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas dengan menggunakan instrumen lembar observasi yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I Pada Pertemuan II

| No | Kemampuan Motorik Halus | Siklus I Pertemuan Kedua | | |
|----|---|-----------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 2 | 10,5% |
| | | MB | 8 | 42,1% |
| | | BSH | 9 | 47,3% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 15 | 78,9% |
| | | BSH | 4 | 21,0% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | BB | 3 | 15,7% |
| | | MB | 9 | 47,3% |
| | | BSH | 7 | 36,8% |
| | | BSB | 0 | 0% |

Dari data pada Tabel 4.3 yang berupa hasil observasi kondisi pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :



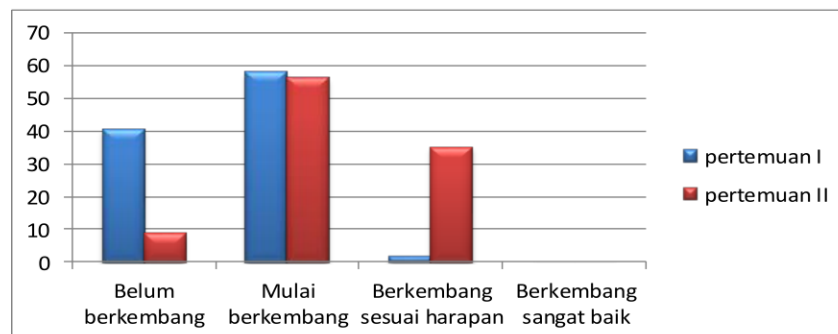
Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD Siklus I Pertemuan II

Hasil observasi pada pertemuan II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 8,7% dari 19 anak, mulai berkembang sebanyak 56,1% dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 35% dari 19 anak dan berkembang sangat baik 0% dari 19 anak.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus AUD Siklus I Pertemuan I dan II

| No | Kriteria Kemampuan Motorik Halus | Pertemuan I | Pertemuan II |
|----|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | Belum berkembang | 40,3 % | 8,7 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 57,9 % | 56,1 % |
| 3 | Berkembang Sesuai harapan | 0 % | 35, % |
| | Berkembang sangat baik | 0 % | 0 % |

Dari data pada Tabel 4.4 yang berupa hasil observasi kondisi awal pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :



Gambar 4.4 Grafik Persentase Pertemuan I dan II

Penelitian ini tidak sampai disini saja, peneliti masih melakukan penelitian yang selanjutnya yang mana penelitian ini adalah penelitian yang ketiga. Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, 22 april 2021 pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah gunting yang aman dan kertas yang tipis, yang berukuran sedang untuk anak, ini bertujuan agar dalam praktek menggunting, peserta didik dapat lebih mudah dan aman.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti,

peneliti menjelaskan tata cara dalam kegiatan menggunting dan Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

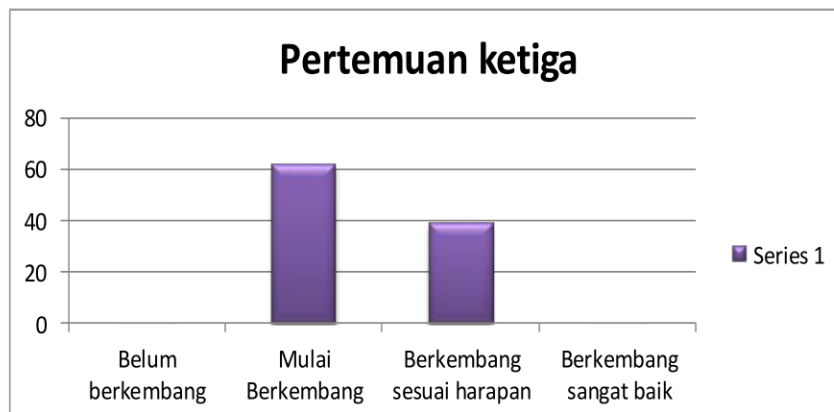
Hasil observasi Pertemuan III memperoleh data berupa angka persentase kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I pada Pertemuan III

| No | Kemampuan Motorik Halus | Siklus I Pertemuan Ketiga | | |
|----|---|------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 9 | 47,4% |
| | | BSH | 10 | 52,6% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 15 | 78,9% |
| | | BSH | 4 | 21,0% |
| | | BSB | 0 | 0% |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 11 | 57,9% |
| | | BSH | 8 | 42,1% |
| | | BSB | 0 | 0% |

Dari data pada Tabel 4.5 yang berupa hasil observasi kondisi awal pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah

Sumbe Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawahini :



Gambar 4.5 Grafik Persentase pada Siklus I Pertemuan III

Hasil observasi pada pertemuan III dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 0% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 61,4 % dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 38,6 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 0% dari 19 anak.

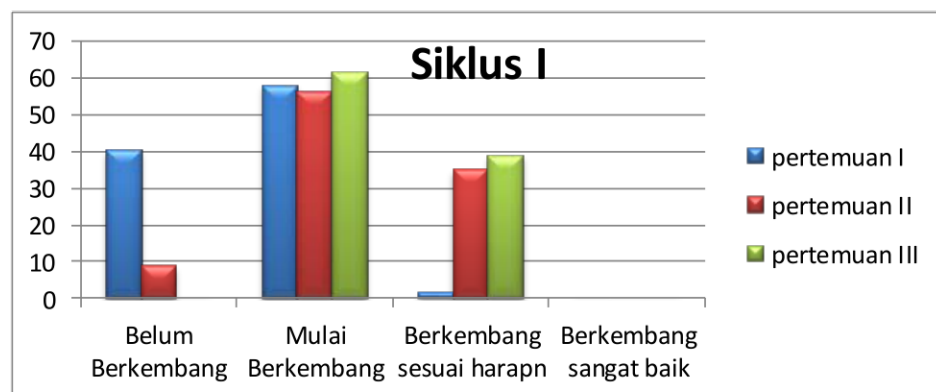
Hasil observasi kemampuan motorik halus pada Siklus I dari pertemuan kesatu, kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentase. Perolehan rata-rata persentase anak yang belum berkembang pada Siklus I yaitu sebesar 16,3% dari 19 anak yang diteliti mulai berkembang 58,5% dari 19 anak yang diteliti, berkembang sesuai harapn 25,1% dari 19 anak yang diteliti dan berkembang sangat baik 0% dari 19 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut belum

dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu sebanyak 75% dari 19 anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan terampil.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus AUD pada Siklus I

| NO | Kriteria | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III | Rata-rata Persentase |
|--------|---------------------------|-------------|--------------|---------------|----------------------|
| 1 | Belum berkembang | 40,3 % | 8,7 % | 0 % | 16,3 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 57,9 % | 56,1 % | 61,4 % | 58,5 % |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 1,7 % | 35 % | 38,6 % | 25, % |
| 4 | Berkembang sangat baik | 0% | 0% | 0% | 0% |
| N = 19 | | | | | |

Berdasarkan perolehan persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok B siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.6 Rekapitulasi Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD Siklus I

3) Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pembedaan ditemukan beberapa kendala pada Siklus I, diantaranya adalah:

- a) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan menggunting, ini disebabkan posisi guru dalam mengajarkan tidak memakai meja atau kursi melainkan duduk di karpet yang sudah disediakan dengan posisi duduk melingkar.
- b) Media untuk kegiatan menggunting guntingnya sangat kecil sehingga anak sedikit kesulitan memegangnya.
- c) Media kertas memiliki ukuran yang tebal dengan media yang digunakan oleh anak.

Tindakan penelitian pada Siklus I masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) guru dan peneliti tidak menggunakan meja dan kursi dalam kegiatan menggunting sehingga anak akan mudah untuk melihat arahan dari guru saat membimbing kegiatan.
- 2) Kertas yang digunakan lebih tipis dari pada kertas yang sering digunakan anak.
- 3) Guru menggunakan media kertas yang lebih lebar, dengan tujuan agar anak dapat melihat lebih jelas arahan yang ditunjukkan oleh guru.

Hipotesis tindakan pada Siklus I ini yaitu melalui kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur. Pada Siklus I perolehan persentase keterampilan motorik halus belum mencapai target, maka penelitian perlu dilakukan kembali pada Siklus II, setelah selesai menggunting anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali guntingannya tanpa adanya arahan dari guru. Hipotesis tindakan pada Siklus II yaitu melalui kegiatan menggunting kertas dan memberikan kesempatan anak untuk mengulang kembali guntingan tanpa bimbingan dari guru akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompo B di RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Siklus II

1) Merevisi perencanaan

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- a) Kolaborator tidak menggunakan meja dan kursi untuk kegiatan menggunting sehingga anak akan mudah untuk melihat arahan dari guru saat membimbing.
- b) Kertas berukuran tipis dari pada kertas yang digunakan biasanya.
- c) Guru menggunakan media gunting yang lebih besar, dengan tujuan agar anak dapat melihat lebih jelas arahan yang ditunjukkan oleh guru. Perencanaan tindakan Siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan perencanaan pada Siklus II ini antara lain:
 - (1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan menggunting berupa lembar kertas yang beraneka warna.

- (2) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- (3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa kertas warna-wari dan gunting yang lebih besar.

2) Pelaksanaan dan Observasi

a) Pelaksanaan

Siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan, pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2021. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, 27 April 2021. Pertemuan ketiga dilaksanakan hari Rabu, 28 April 2021. Tema pembelajaran yang dipakai pada Siklus II ini adalah Tema Kendaraan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian lembar Observasi dan pendokumentasian. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2021. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media dan alat yang digunakan untuk kegiatan menggunting adalah kertas berukuran tipis untuk anak. Kertas yang dipakai peneliti berukuran lebih besar, ini bertujuan agar dalam praktek peserta didik akan melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam kegiatan.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema yang akan disampaikan. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan kolaborator. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi, dilanjutkan pemberian materi pagi seperti senam, latihan manasik haji, masuk kelas menghafal surat Al-Maun, dan kegiatan pembelajaran yang lainnya. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan ragam main yang disajikan pada hari itu. Selama kegiatan pembelajaran menggunting berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti cara menggunting. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang ragam bentuk yang sudah dikerjakan peserta didik. Kegiatan yang terakhir yaitu makan bersama.

Hasil observasi pertemuan I pada siklus II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 8,8% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 12,3 % dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 17,5 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 61,4% dari 19 anak.

Dengan diadakannya pertemuan pertama ini peneliti merasa belum cukup memenuhi persentase kemampuan motorik halus anak

pada RA Aisyiyah Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar maka akan diadakannya lagi pertemuan yang kedua. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2021 pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah gunting yang berukuran sedang untuk anak. Kertas yang dipakai oleh peneliti dalam pembelajaran menggunting berukuran lebih tipis dengan media yang dibagikan ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek menggunting, peserta didik dapat melihat lebih mudah dalam menyelesaikan guntingannya..

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2021 pukul 07.30- 10.00 WIB. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan menggunting. Peserta didik diajak untuk berbaris di depan kelas, masuk kelas duduk melingkar di karpet. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, dan mengabsen anak. Dilanjutkan dengan memberikan materi pagi yang diakhiri dengan praktek menggunting kertas warna. Kolaborator menerangkan apersepsi tentang tema hari itu yaitu Kendaraan. Kegiatan awal diisi dengan menyanyi lagu “naik kereta api”. Selama kegiatan berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi peserta didik

dalam kegiatan menggunting kertas. Kegiatan yang terakhir yaitu makan bersama.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tata cara dalam menggunting gambar sabun dan Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

Hasil observasi pertemuan kedua pada siklus II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 3,5% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 6,9 % dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 17,5 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 71,9% dari 19 anak.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2021, pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan menggunting, seperti gunting dan kertas. Kolaborator mengawasi kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan mengajak peserta didik untuk berbaris di depan kelas dan masuk kelas. Anak

dikondisikan untuk duduk melingkar di karpet. Kolaborator menanyakan kabar peserta didik, mempresepsi kemudian mengucapkan salam. Dilanjutkan pemberian materi pagi yang diakhiri dengan praktek memasukkan bola kedalam keranjang. Kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat selama 5 menit untuk ke toilet dan minum.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi tentang tema pada hari tersebut yaitu Diri Kendaraan. Peserta didik diajak untuk menyanyi lagu “Sepeda baru”. Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Kolaborator melakukan percakapan dengan peserta didik tentang sepeda. Selanjutnya kolaborator menjelaskan kegiatan menggunting kertas. Setelah kegiatan menggunting kertas selesai, Selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk memilih ragam bentuk guntingan lainnya untuk dikerjakan. Kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Melakukan tanya jawab seputar ragam model guntingan kertas warna yang sudah dikerjakan peserta didik. Memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk mengungkapkan atau menceritakan ragam bentuk pola guntingan kertas yang paling disukai anak, memberikan pesan-pesan, mengucapkan doa pulang dan salam penutup.

Hasil observasi pertemuan ketiga pada siklus II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa

kemampuan motorik halus anak kelompok B Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 0% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 3,5 % dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 19,2 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 77,1% dari 19 anak.

b) Observasi

Hasil penelitian siklus II pada Pertemuan I dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B Ra Aisyiyah Sumber Makmur mendapatkan perolehan data yaitu :

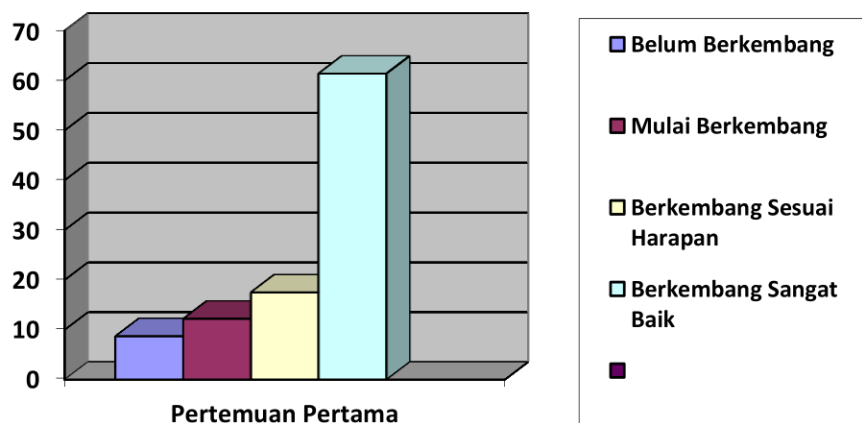
Tabel 4.7 Hasil Observasi I pada Siklus I

| No | Kemampuan Motorik Halus | Siklus II Pertemuan Pertama | | |
|----|---|--------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 2 | 10,5% |
| | | MB | 2 | 10,5% |
| | | BSH | 3 | 15,8% |
| | | BSB | 12 | 63,1% |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | BB | 1 | 5,3% |
| | | MB | 3 | 15,8% |
| | | BSH | 3 | 15,8% |
| | | BSB | 12 | 63,1% |
| | Anak menyelesaikan | BB | 2 | 10,5% |
| | | MB | 2 | 10,5% |

| No | Kemampuan Motorik Halus | Siklus II Pertemuan Pertama | | |
|----|------------------------------|--------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 3 | guntingan kertas sesuai pola | | | |
| | | BSH | 4 | 21% |
| | | BSB | 11 | 57,9% |

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada pertemuan pertama pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan baik.

Dari data pada Tabel 4.7 yang berupa hasil observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kelompok B Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik:



Gambar 4.7. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD pada Pertemuan I Siklus II

Hasil observasi pertemuan I pada siklus II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur anak yang belum berkembang sebanyak 8,8% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 12,3 % dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 17,5 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 61,4% dari 19 anak.

Hasil observasi pada Pertemuan II diperoleh data berupa angka persentase kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas. Dari data pada Tabel 4.10 yang berupa hasil observasi kondisi pertemuan Kedua pada siklus II kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Pertemuan II pada Siklus II

| No | Kemampuan motorik halus | Siklus II Pertemuan Kedua | | |
|----|---|------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 1 | 5,3% |
| | | MB | 1 | 5,3% |
| | | BSH | 3 | 15,8% |
| | | BSB | 14 | 73,7% |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 2 | 10,2% |
| | | BSH | 4 | 21% |

| No | Kemampuan motorik halus | Siklus II Pertemuan Kedua | | |
|----|--|------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| | | BSB | 13 | 68,40% |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan kertas guntingan sesuai pola. | BB | 1 | 5,3% |
| | | MB | 1 | 5,3% |
| | | BSH | 3 | 15,8% |
| | | BSB | 14 | 71,9% |

Dari data pada Tabel 4.8 yang berupa hasil observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat



Gambar 4.8 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD pada Pertemuan ke II Siklus II

Hasil observasi pertemuan kedua pada siklus II dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 0% dari 19 anak, mulai Berkembang sebanyak 14 % dari 19 anak, berkembang

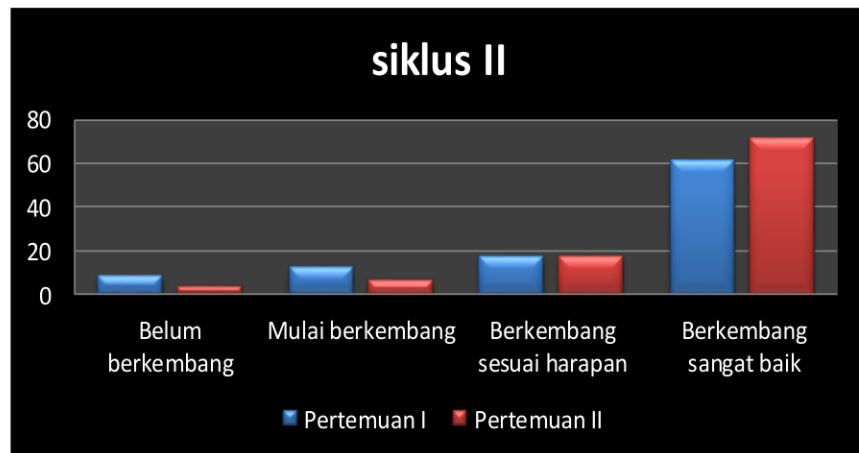
sesuai harapan sebanyak 71,9 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik 14% dari 19 anak.

Dari data pada Tabel 4.8 yang berupa hasil observasi kondisi awal pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur. Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Observasi kemampuan motorik halus AUD pertemuan I dan ke II pada siklus II

| No | Kriteria Kemampuan Motorik Halus | Pertemuan I | Pertemuan II |
|----|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | Belum berkembang | 8,8 % | 3,5 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 12,3 % | 6,9 % |
| 3 | Berkembang Sesuai harapan | 17,5 % | 17,5 % |
| 4 | Berkembang sangat baik | 61,4 % | 71,9 % |

Dari data pada Tabel 4.9 yang berupa hasil observasi kondisi awal pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :



Gambar 4.9 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD Pertemuan I dan II pada Siklus II

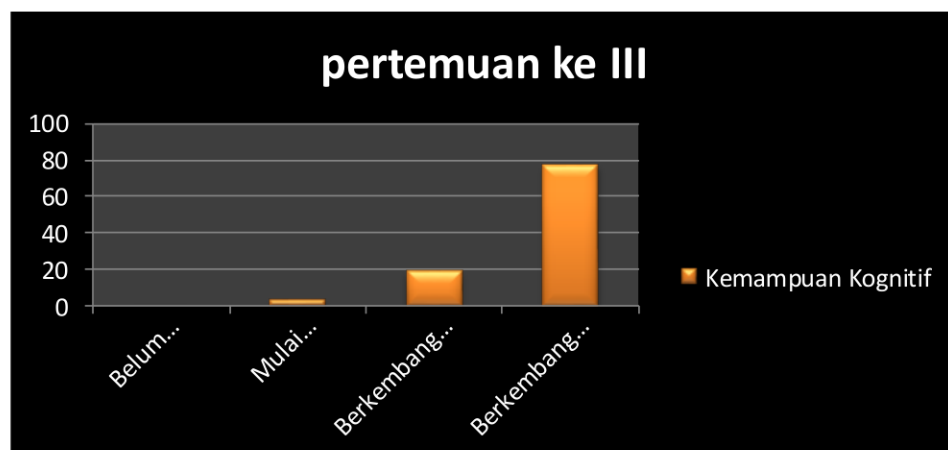
Hasil observasi pada Pertemuan III diperoleh data berupa angka persentase kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas. Dari data pada Tabel 4.9 yang berupa hasil observasi kondisi pertemuan Ketiga pada siklus II kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Observasi D Pertemuan ke III pada Siklus II

| No | Kemampuan motorik halus | Siklus II Pertemuan Ketiga | | |
|----|---|-------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 1 | Anak mampu menyelesaikan guntingan dengan tepat waktu | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 1 | 5,3% |
| | | BSH | 3 | 15,8% |
| | | BSB | 15 | 78,9% |
| | | BB | 0 | 0% |

| No | Kemampuan motorik halus | Siklus II Pertemuan Ketiga | | |
|----|--|-------------------------------|----------|------------|
| | | Kriteria | Jlh anak | Persentase |
| 2 | Anak mampu menggunakan gunting dengan baik | MB | 1 | 5,3% |
| | | BSH | 4 | 21% |
| | | BSB | 14 | 73,7% |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan guntingan kertas sesuai pola. | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 0 | 0% |
| | | BSH | 4 | 19,2% |
| | | BSB | 15 | 77,1% |

Dari data pada Tabel 4.10 yang berupa hasil observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diperjelas yaitu ;



Gambar 4.10 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD Pertemuan ke III pada Siklus II

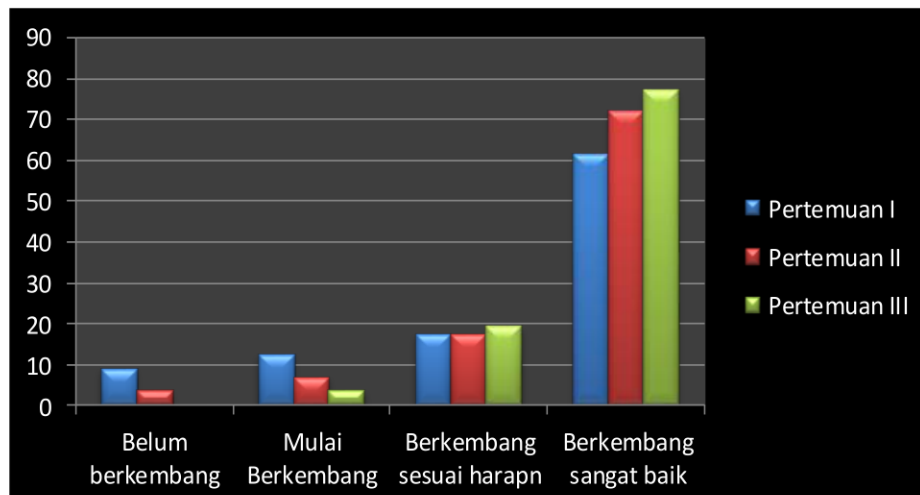
Hasil pertemuan ketiga dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur mendapatkan perolehan data yaitu anak yang belum

berkembang sebanyak 0% dari 19 anak, mulai berkembang 3,5% dari 19 anak, berkembang sesuai harapan 19,2% dari 19 anak, berkembang sangat baik 77,1% dari 19 anak. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada pertemuan ketiga pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Perolehan rata-rata persentase anak yang berkembang sangat baik pada Siklus II yaitu data sebesar 77,1% dari 19 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur telah mencapai hasil yang optimal, yaitu telah mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik.

Tabel 4.11 Rekapitulasi peningkatan persentasi kemampuan motorik halus AUD pada siklus II

| NO | Kriteria | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III |
|--------|--------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Belum Berkembang | 8,8 % | 3,5 % | 0 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 12,3% | 6,9 % | 3,5 % |
| 3 | Berkembang Sesuai harapn | 17,5% | 17,5% | 19,2% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 61,4% | 71,9% | 77,1% |
| N = 19 | | | | |

Berdasarkan perolehan persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.11 Persentase Kemampuan Motorik Halus AUD pada Siklus II

3) Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan menggunting kertas Pada Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat mempengaruhi perubahan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur, dengan menambah perlakuan yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali guntingannya sendiri agar anak memiliki keterampilan sendiri menggunting tanpa bimbingan dari guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan motorik halus pada Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 12 Rekapitulasi Siklus I

| NO | Kriteria | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III |
|--------|---------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Belum berkembang | 40,3 % | 8,7 % | 0 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 57,9 % | 56,1 % | 61,4 % |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 1,7 % | 35 % | 38,6 % |
| 4 | Berkembang sangat baik | 0% | 0% | 0% |
| N = 19 | | | | |

Tabel 13 Rekapitulasi Siklus II

| NO | Kriteria | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III |
|--------|--------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Belum Berkembang | 8,8 % | 3,5 % | 0 % |
| 2 | Mulai Berkembang | 12,3% | 6,9 % | 3,5 % |
| 3 | Berkembang Sesuai harapn | 17,5% | 17,5% | 19,2% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 61,4% | 71,9% | 77,1% |
| N = 19 | | | | |

Tabel 4.14 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus pada Pratindakan Siklus I, dan Siklus II

| NO | Kriteria | Pra Tindakan | siklus I | siklus II |
|----|-------------------------|--------------|----------|-----------|
| 1 | Kemampuan motorik halus | 31,9 % | 58,7 % | 77,1 % |



Gambar 4.12 Grafik Persentase pada Pratindakan, Siklus I dan II

Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 77,1%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menggunting kertas.

D. Pembahasan

Menggunting kertas juga dapat melatih anak – anak dalam kedisiplinan dan kesabaran. Selain itu, anak juga senang melakukannya karena tidak dengan

keterpaksaan dari guru atau yang lainnya. Anak yang sudah pandai menggunakan gunting sangat berpengaruh dengan kehidupannya sehari-hari, misalnya saat memakai pakaian anak akan dapat mengancing bajunya sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa. Semakin baiknya motorik halus anak akan memudahkan orang tua dan guru. Ditambah lagi saat menggunting, anak diberi media kertas yang berwarna-warni, anak akan semakin menyukai kegiatan tersebut. Anak dapat mengenal warna dan keterampilan lainnya.

Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan menggunting kertas. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan menggunting merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan menggunting kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan lebih kreatif. Kegiatan menggunting kertas juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus lainnya, seperti menganyam, meronce dll.

Kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan menggunting kertas dimana anak langsung mempraktekkan kegiatannya. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode *Experiential Learning*. *Experiential Learning* adalah metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap

melalui pengalamannya secara langsung (Heny Pratiwi,2009). Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak jika pembelajar atau peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan menggunting kertas dan respon yang muncul yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Indrapuri mengalami perkembangan.

Kegiatan menggunting kertas terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmuri. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena kolaborator menerapkan langkah kegiatan menggunting kertas dalam kegiatan pembelajaran motorik halus.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan kegiatan menggunting terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber makmur bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 77,1%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menggunting kertas.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui bermain kegiatan menggunting kertas pada kelompok B di RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan indikator pelaksana pada aspek pengenalan motorik halus. Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang diantaranya yaitu berkembang dalam kegiatan menggunting.

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualang dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupan serta aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian peneliti memberikan sara-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan menggunting kertas dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan edukatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara , seringnya melakukan gerakan-gerakan kecil yaitu menggunting sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan kemampuan anak, misalnya menyediakan media-media yang dapat menunjang kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, K. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK mutiara Kamoung*.
- Arikunto, dkk., (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk., (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk., (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Menggunting Panduan Praktis Pendidik PAUD*. Semarang.
- Godang Bangkinang. Universitas Pahlawan, Bangkinang : Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Gunarti, W, dkk., (2010). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti, W, dkk., (2014). *Pengertian motorik halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Indiyani. (2014). *Menggunting melatih otot-otot jari tangan. Mengikuti arah gunting*. Jakarta.
- Kemdikbud, (2015) *Penilaian Pembelajaran Anak Uaia Dini.Direktorat Pembinaan PAUD dan Pendidikan Masyarakat*.
- Martini. (2010). *Macam-macam Keterampilan Motorik Halus. Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : Universitas Terbuka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhayani (2008). *Tujuan Pengembangan Motorik Halus*. [online] Tersedia dalam: e-dukasi . net : 2008/tujuan-pengembangan-motorik-halus/ [diakses 2008].
- Phamadi, dkk (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sanjaya. (2010). *Pengertian Observasi. Hal-hal yang diamati*. Jakarta.

- Septiana 03(2016). *Bahan-bahan dalam Kegiatan Menggunting*. [online] Tersediadalam: blogspot.com. id : 2016/bahan-bahan dalam-kegiatan-menggunting/ [diakses 2016].
- Sujiono, B, dkk (2010). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono (2007). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Prinsip-prinsip Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2005). *Petunjuk Mengajarkan Menggunting*. Jawa Tengah : Universitas Terbuka.
- Suyadi (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Wardani. (2011). *Tahapan-tahapan dalam meningkatkan motorik halus AUD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- www. Scribd. Com/document/318730272/*meningkatkan/kemampuan/motoric/halus/anak/dalam/kegiatan/menggunting/bervariasi/PAUD/Terpadu/islam/kacamatan/kilat/dangkal/sawah*.

Lembar Penilaian

Siklus : Pratindakan
Tanggal : Senin, 9 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan / Kendaraan roda dua (sepeda motor)
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menggunting kertas sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB |
| 2 | Ad | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB |
| 3 | Al | | | | ^ | | | | ^ | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB |
| 4 | Ak | | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB |
| 5 | Ar | | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menggunting kertas sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 6 | Arf | | | ^ | | | | ^ | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB | |
| 7 | Az | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 8 | Ba | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB | |
| 9 | Bi | | | | ^ | | | ^ | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB | |
| 10 | Fa | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 11 | Fi | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB | |
| 12 | Ha | | | | ^ | | | ^ | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB | |
| 13 | Ke | | | | ^ | | | ^ | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB | |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menggunting kertas sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|---|----|------------------------------------|---|---|----|---|---|---|----|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 14 | Law | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 15 | Mar | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 3 | 25 | MB | |
| 16 | Me | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 5 | 41,6 | MB | |
| 17 | Na | | | | ^ | | | ^ | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB | |
| 18 | Ri | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 19 | Zaf | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| | jumlah | - | - | 5 | 14 | - | - | 6 | 13 | - | - | 6 | 13 | 73 | 31,9 | MB |

Lembar Penilaian

Siklus : I
Tanggal : Selasa, 20 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan / Kendaraan roda dua (Sepeda Motor)
Pertemuan : Pertama
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 2 | Ad | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 3 | Al | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | 6 | 50 | MB | |
| 4 | Ak | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |
| 5 | Ar | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB | |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian | |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 6 | Arf | | | ^ | | | | ^ | ^ | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 7 | Az | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB |
| 8 | Ba | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 9 | Bi | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 10 | Fa | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 11 | Fi | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | 4 | 33,3 | MB |
| 12 | Ha | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 13 | Ke | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 14 | Law | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|----|---|------------------------------------|---|----|---|--|---|---|----|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 15 | Mar | | ^ | | | | | | ^ | | | | ^ | 5 | 41,6 | MB |
| 16 | Me | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 17 | Na | | | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | 5 | 41,6 | MB |
| 18 | Ri | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 19 | Zaf | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | 4 | 33,3 | MB |
| | jumlah | - | 1 | 11 | 7 | - | - | 14 | 5 | - | - | 8 | 11 | 92 | 40,3 | MB |

Lembar Penilaian

Siklus : I
Tanggal : Rabu, 21 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Roda Empat (mobil)
Pertemuan : Kedua
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | 5 | 41,6 | MB |
| 2 | Ad | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | 7 | 58,3 | BSH |
| 3 | Al | | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | 8 | 66,6 | BSH |
| 4 | Ak | | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | 5 | 41,6 | MB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian | |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|-----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 5 | Ar | | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | 6 | 50 | MB |
| 6 | Arf | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 6 | 50 | MB |
| 7 | Az | | ^ | | | | | ^ | | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 8 | Ba | | ^ | | | | | ^ | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH |
| 9 | Bi | | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH |
| 10 | Fa | | ^ | | | | | ^ | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH |
| 11 | Fi | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH |
| 12 | Ha | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 6 | 50 | MB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|---|---|------------------------------------|---|----|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 13 | Ke | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 5 | 41,6 | MB |
| 14 | Law | | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 15 | Mar | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH |
| 16 | Me | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH |
| 17 | Na | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH |
| 18 | Ri | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH |
| 19 | Zaf | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH |
| | jumlah | - | 9 | 8 | 2 | - | 4 | 15 | - | - | 7 | 9 | 3 | 127 | 52,5 | BSH |

Lembar Penilaian

Siklus : I
Tanggal : Kamis, 22 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Air (kapal)
Pertemuan : Ketiga
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |
| 2 | Ad | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH |
| 3 | Al | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 8 | 66,6 | BSH |
| 4 | Ak | | ^ | | | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH |
| 5 | Ar | | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 6 | Arf | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB | |
| 7 | Az | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 8 | Ba | | ^ | | | | ^ | | | ^ | ^ | | 8 | 66,6 | BSH | |
| 9 | Bi | | | ^ | | ^ | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH | |
| 10 | Fa | | ^ | | | | ^ | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH | |
| 11 | Fi | | | ^ | | | ^ | | | ^ | | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 12 | Ha | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB | |
| 13 | Ke | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 14 | Law | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 6 | 50 | MB | |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|----|---|---|------------------------------------|---|----|---|--|---|----|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 15 | Mar | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 16 | Me | | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 17 | Na | | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | 7 | 58,3 | BSH | |
| 18 | Ri | | ^ | | | | ^ | | | | ^ | ^ | 8 | 66,6 | BSH | |
| 19 | Zaf | | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | 8 | 66,6 | BSH | |
| | Jumlah | - | 10 | 9 | - | - | 4 | 15 | - | - | 8 | 11 | - | 134 | 58,7 | BSH |

Lembar Penilaian

Siklus : II
Tanggal : Senin, 26 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan / Kendaraan Air (Perahu)
Pertemuan : Pertama
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | ^ | | | | | | | ^ | ^ | | | | 9 | 75 | BSH |
| 2 | Ad | ^ | | | | | ^ | | | | | ^ | | 9 | 75 | BSH |
| 3 | Al | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 4 | Ak | ^ | | | | | | ^ | | | ^ | | | 9 | 75 | BSH |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 5 | Ar | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 6 | Arf | | | ^ | | ^ | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 7 | Az | | | | ^ | ^ | | | | | ^ | | | 8 | 66,6 | BSH |
| 8 | Ba | | | | ^ | ^ | | | | ^ | | | | 8 | 66,6 | BSH |
| 9 | Bi | ^ | | | | | | ^ | | | | | ^ | 7 | 58,3 | BSH |
| 10 | Fa | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 11 | Fi | ^ | | | | ^ | | | | | | ^ | | 10 | 83,3 | BSB |
| 12 | Ha | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 13 | Ke | ^ | | | | | | ^ | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 14 | Law | ^ | | | | | ^ | | | | ^ | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 15 | Mar | | | ^ | | ^ | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 16 | Me | ^ | | | | ^ | | | | | | | ^ | 9 | 75 | BSh |
| 17 | Na | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 18 | Ri | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 19 | Zaf | ^ | | | | | ^ | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |
| | jumlah | 12 | 3 | 2 | 2 | 12 | 3 | 3 | 1 | 11 | 4 | 2 | 2 | 187 | 81,9 | BSB |

Lembar Penilaian

Siklus : II
Tanggal : Selasa, 27 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan / Kendaraan Udara (Pesawat)
Pertemuan : Kedua
Tempat : Ra Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | ^ | | | | | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 2 | Ad | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 3 | Al | | ^ | | | ^ | | | | | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 4 | Ak | | ^ | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 5 | Ar | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 6 | Arf | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 7 | Az | | | ^ | | ^ | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 8 | Ba | | | | ^ | ^ | | | | ^ | | | | 9 | 75 | BSH |
| 9 | Bi | ^ | | | | | | ^ | | | | | ^ | 7 | 58,3 | MB |
| 10 | Fa | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 11 | Fi | ^ | | | | | | ^ | | | ^ | | | 9 | 75 | BSH |
| 12 | Ha | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 13 | Ke | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 14 | Law | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 15 | Mar | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 16 | Me | ^ | | | | ^ | | | | | | ^ | | 10 | 83,3 | BSB |
| 17 | Na | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 18 | Ri | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 19 | Zaf | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| | jumlah | 14 | 3 | 1 | 1 | 13 | 4 | 2 | - | 14 | 3 | 1 | 1 | 203 | 89,4 | BSH |

Lembar Penilaian

Siklus : II
Tanggal : Rabu, 28 April 2021
Tema / Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Udara (Balon Udara)
Pertemuan : Ketiga
Tempat : RA Aisyiyah Sumber Makmur

Perkembangan Motorik Halus

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Ab | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 2 | Ad | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 3 | Al | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 4 | Ak | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 5 | Ar | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 6 | Arf | | ^ | | | ^ | | | | | ^ | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 7 | Az | | | ^ | | ^ | | | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |
| 8 | Ba | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 9 | Bi | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 10 | Fa | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 11 | Fi | ^ | | | | | | ^ | | ^ | | | | 10 | 83,3 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 12 | Ha | ^ | | | | ^ | | | | | ^ | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 13 | Ke | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 14 | Law | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 15 | Mar | | ^ | | | ^ | | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 16 | Me | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 17 | Na | ^ | | | | | ^ | | | ^ | | | | 11 | 91,6 | BSB |
| 18 | Ri | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |
| 19 | Zaf | ^ | | | | ^ | | | | ^ | | | | 12 | 100 | BSB |

| No. | Nama | Anak mampu menyelesaikan guntingan dalam waktu cepat | | | | Anak mampu menggunting dengan baik | | | | Anak dapat menyelesaikan guntingan sesuai pola | | | | jumlah | persentase | Kriteria jenis penilaian |
|-----|--------|--|---|---|---|------------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|--------|------------|--------------------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | jumlah | 15 | 3 | 1 | - | 14 | 4 | 1 | - | 15 | 4 | - | - | 213 | 92,9 | BSB |